

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP FIRM PERFORMANCE DENGAN DIMODERASI OLEH OWNERSHIP CONCENTRATION

Yenny Vanisa* dan Viriany

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: yenny.125180043@stu.untar.ac.id

Abstract:

This research aims to determine the effect of corporate social responsibility on firm performance with ownership concentration as a moderating variable. Firm performance is proxied by return on asset (ROA). Sample is derived by purposive sampling method from non-financial firms listed in SRI KEHATI index from 2017-2019 period. Method used to regress the panel data is General Least Square (GLS) through Eviews 12. This research finds that first, CSR positively and significantly affects firm performance. Second, ownership concentration fails to moderate the effect of CSR towards firm performance. Ownership concentration acts as homologiser moderator, a variable initially known to be able to moderate the relationship between CSR and firm performance, but after being regressed, fails to do so.

Keywords: CSR, Ownership concentration, ROA

Abstrak:

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *firm performance* dengan moderasi *ownership concentration*. *Firm performance* diproksikan oleh *return on asset* (ROA). Sampel diambil secara *purposive sampling* dari perusahaan non-perbankan yang terdaftar dalam indeks SRI KEHATI pada tahun 2017-2019. Data panel diregresi menggunakan metode *General Least Square* (GLS) dengan Eviews 12. Penelitian menemukan bahwa CSR berpengaruh signifikan positif terhadap *firm performance* yang diproksikan oleh *return on asset* (ROA). Penelitian juga menemukan bahwa *ownership concentration* tidak berhasil memoderasi hubungan CSR terhadap *firm performance*. *Ownership concentration* bersifat moderator potensial, yaitu variabel yang awalnya dianggap mampu memoderasi hubungan CSR terhadap *firm performance*, tetapi setelah diuji, ternyata tidak mampu.

Kata kunci : CSR, Konsentrasi Kepemilikan, ROA

Pendahuluan

Aktivitas bisnis perusahaan berkaitan secara langsung maupun tidak langsung terhadap *stakeholder* (Freeman, 1984). Aktivitas bisnis perusahaan bisa berdampak baik atau buruk. Misalnya, perusahaan yang beroperasi di sektor pertambangan menambang sumber daya tidak terbaharukan untuk dijual sehingga akan menguntungkan pelanggan yang memang sedang membutuhkan sumber daya tersebut. Tetapi tindakan tersebut akan mengakibatkan kerusakan pada lingkungan sekitar pertambangan. Suatu tindakan tertentu oleh perusahaan tidak selalu bisa menguntungkan seluruh *stakeholder* yang terlibat, oleh karena itu, selain berusaha merestorasi lingkungan yang rusak, perusahaan berusaha untuk tetap memberikan dampak yang baik namun dengan cara lain.

Adanya dampak baik maupun buruk tersebut menyebabkan perusahaan dituntut untuk memberikan perhatian pada banyak *stakeholder* tersebut, salah satu caranya adalah melalui *corporate social responsibility* (CSR) (Cho, Chung & Young, 2019). Perusahaan yang berhasil memenuhi permintaan tersebut mendapat legitimasi atau pengakuan dari masyarakat (Rezaee, Tsui & Zhou, 2019). Perusahaan yang menjalankan CSR juga akan memiliki imej yang baik (Kim, Yin & Lee, 2020) dan menghasilkan lingkungan bisnis yang kondusif (Resmi, Begum & Hassan, 2018) sehingga bisa berdampak pada kenaikan nilai dan keuntungan perusahaan (Hadi, 2018; Resmi dkk., 2018).

Aktivitas CSR yang dapat meningkatkan *firm performance* perusahaan tidak disetujui oleh banyak pihak karena membutuhkan banyak pengeluaran (Sial, Zhunmei, Khan & Nguyen, 2018). Selain itu, aktivitas CSR juga tidak menghasilkan pendapatan (Erik & Tjakrawala, 2020) sehingga tidak dapat meningkatkan *firm performance*.

Sisi buruk CSR diatasi dengan pengawasan atau kontrol pada manajer. Sesuai dengan teori agensi, manajer menerima kontrol dari pemegang saham selaku pemilik usaha untuk menjalankan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Sebagai pihak yang menjalankan perusahaan, manajer tahu lebih banyak tentang kondisi perusahaan yang mengakibatkan adanya asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer (Eisenhardt, 1989) yang bisa berdampak pada CSR yang dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi manajer daripada kepentingan perusahaan. Dengan adanya kontrol yang lebih besar, yang dicerminkan oleh *ownership concentration* yang tinggi, diharapkan masalah ini dapat diatasi sehingga CSR mampu meningkatkan CSR. Penelitian, Javeed & Lefen (2019) dan Anita & Amalia (2021) membuktikan hipotesis ini.

Di sisi lain, hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian Selcuk (2019) yang menemukan bahwa semakin tinggi kontrol justru akan semakin memperburuk CSR. Feng, Chen & Tang (2018) mengungkapkan bahwa konsentrasi kepemilikan yang semakin besar justru akan menghasilkan keputusan yang tidak memuaskan segala pihak sehingga menurunkan CSR. Erik dkk. (2020) mengungkapkan bahwa CSR pada dasarnya tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan sehingga seberapa terkonsentrasi kepemilikan perusahaan tidak berpengaruh terhadap hubungan CSR dengan *firm performance*. Atas perbedaan hasil yang ditemukan pada penelitian sebelumnya, maka dilakukan penelitian: "Pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap *Firm performance* dengan Moderasi *Ownership concentration*."

Kajian Teori

Teori Stakeholder. Freeman (1984) mengungkapkan bahwa *stakeholder* merupakan pihak-pihak yang memberikan maupun menerima dampak dari aktivitas perusahaan. Pihak tersebut adalah, namun tidak terbatas pada pemegang saham, karyawan, supplier, pelanggan, kreditor, lingkungan tempat beroperasi, pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak lainnya. Seluruh pihak tersebut harus diperhatikan oleh perusahaan sehingga perusahaan tidak hanya mementingkan aktivitasnya untuk mencari laba. Perusahaan harus menyeimbangkan kegiatan usahanya (Freeman, Harrison, Wicks, Parmar, & de Colle, 2010). Kemudian, dalam proses pengambilan keputusan mengenai *stakeholder*, perlu memperhatikan etika. Etika menjadi satu kesatuan dengan keputusan bisnis yang terintegrasi. Secara bersama-sama, keputusan bisnis yang baik yang disertai dengan penerapan etika yang benar akan menghasilkan aktivitas yang dapat memberikan nilai tambah (Freeman dkk., 2010).

Teori Agensi. Jensen & Meckling (1976) memperkenalkan istilah agent (agensi) yang menggambarkan manajer dan *principal* yang merupakan pemegang saham. Pemegang saham mempercayai manajer untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Sebagai gantinya, manajer menerima imbalan dari pemegang saham. Pemegang tidak turun langsung untuk menjalankan perusahaan sehingga terdapat asimetri informasi dimana ada informasi yang disembunyikan oleh manajer dari pemegang saham. Umumnya, informasi tersebut digunakan oleh manajer untuk bertindak oportunistik. Hal ini karena sifat manusia yang pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self-interest*), memiliki daya pikir terbatas mengenai masa depan, dan bertindak menghindari resiko (*risk averse*) (Eisenhardt, 1989).

Corporate social responsibility. Tindakan perusahaan yang menunjukkan kepedulian terhadap isu ekonomi, budaya, sosial, dan ekologi merupakan *corporate social responsibility* (Kundal, 2019). *Corporate social responsibility* adalah bentuk komitmen perusahaan untuk selalu melakukan operasi yang legal, etis, dan meningkatkan kualitas hidup (Setiadarma, 2021). *Corporate social responsibility* memiliki banyak manfaat yang menurut Setiadarma (2021) adalah mengurangi resiko bisnis, menjaga dan membangun reputasi perusahaan, meningkatkan citra perusahaan, mempertahankan sumber daya manusia milik perusahaan, mempertahankan posisi merk perusahaan, meningkatkan kualitas sosial bagi masyarakat, sarana penghargaan budaya dan tradisi lokal masyarakat adat, menjaga kualitas lingkungan, dan mencegah malpraktik perusahaan.

Firm performance. Septiana (2019) menjelaskan bahwa *firm performance* merupakan seberapa baik perusahaan menghasilkan laba dari sumber daya yang ia miliki. *Firm performance* dapat diukur melalui *return on asset*, *return on equity*, *return on total assets* dan *earnings per share*.

Ownership concentration. Peneliti sebelumnya mendefinisikan *ownership concentration* sebagai presentase kepemilikan saham terbesar (Selcuk, 2019; Erik dkk.,

2020; Nguyen, 2019; Anita dkk., 2021). Konsentrasi kepemilikan yang besar oleh sebuah pihak atas sebuah perusahaan mencerminkan bahwa pihak tersebut memiliki kendali yang besar atas perusahaan. Misalnya, jika sebuah pihak memiliki saham sebesar 90%, sedangkan sisanya dimiliki oleh pihak lain, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut sangat terkonsentrasi dan pihak tersebut memiliki kendali yang sangat besar atas perusahaan. Jika sebuah pihak memiliki saham sebesar 30%, sedangkan sisanya dimiliki oleh pihak lain yang masing-masing kurang dari 5% (umumnya masyarakat umum), maka pihak tersebut tetap memiliki konsentrasi kepemilikan yang besar, sehingga kendali atas perusahaan pun tetap besar. Kepemilikan yang terkonsentrasi tinggi akan meningkatkan kontrol prinsipal terhadap agen yang disebabkan oleh kepemilikan yang satu (Noviaristanti, 2020) serta mampu menurunkan *agency cost* (Erik dkk., 2020).

Kaitan Antar Variabel

Corporate social responsibility dengan firm performance. *Corporate social responsibility* mampu meningkatkan imej perusahaan (Kim, Yin & Lee, 2020) dan menghasilkan lingkungan bisnis yang kondusif (Resmi, Begum & Hassan, 2018) sehingga memberikan dampak positif berupa kenaikan nilai dan keuntungan perusahaan (Hadi, 2018; Resmi dkk., 2018). Meningkatnya nilai dan keuntungan perusahaan berarti meningkatnya *firm performance*.

Corporate social responsibility dengan firm performance dengan ownership concentration sebagai variable moderasi. Kontrol yang besar dicerminkan oleh kepemilikan saham yang besar. Dengan meningkatnya ukuran kepemilikan, maka kontrol terhadap agensi oleh prinsipal juga lebih besar (Noviaristanti, 2020). Kontrol yang kuat diharapkan mampu meminimalisir dampak negatif CSR atau CSR yang bersifat oportunistik.

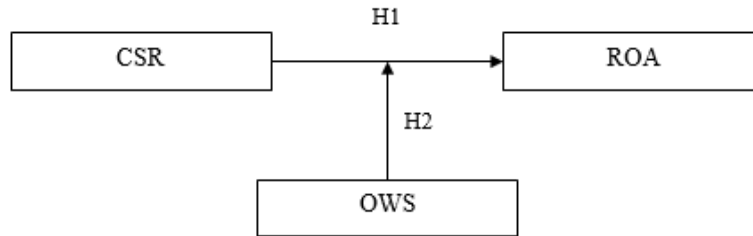
Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian Selcuk (2019), Javeed dkk. (2019), Ali, Zhang, Naseem & Ahmad (2019), *corporate social responsibility* mampu meningkatkan *firm performance*. Bertentangan dengan pendapat-pendapat di atas, Sial dkk. (2018) mengemukakan bahwa *corporate social responsibility* justru tidak berpengaruh pada *firm performance* perusahaan karena CSR membutuhkan dana yang besar. Erik & Tjakrawala (2020) juga mengemukakan bahwa *corporate social responsibility* tidak mendatangkan pendapatan pada perusahaan sehingga CSR tidak membawa pengaruh pada kinerja finansial perusahaan. Oleh sebab itu, maka dihipotesiskan H1: *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *firm performance*

Hasil penelitian Javeed & Lefen (2019) dan Anita & Amalia (2021) sejalan dengan pemikiran bahwa *ownership concentration* mampu memoderasi pengaruh CSR terhadap *firm performance*. Bertentangan dengan pendapat tersebut, Selcuk (2019) menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan yang besar justru menyebabkan manajer semakin menyembunyikan informasi mengenai CSR sehingga CSR malah memperburuk kinerja

perusahaan. Ini karena konsentrasi kepemilikan yang besar artinya perusahaan memiliki kontrol yang besar terhadap manajer, sehingga manajer semakin menyembunyikan insentifnya untuk melakukan CSR. Oleh sebab itu, maka dihipotesiskan: H2: *Ownership concentration* mampu memoderasi hubungan *corporate social responsibility* terhadap *firm performance*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Untuk mengestimasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *firm performance*, digunakan metode analisis regresi linear berganda. Variabel *ownership concentration* tetap diregresi bersama dalam regresi *corporate social responsibility* terhadap *firm performance* karena ingin mengetahui jenis variabel moderasi *ownership concentration*. Sedangkan, untuk mengetahui pengaruh variabel moderasi *ownership concentration* dalam memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *firm performance*, digunakan metode *moderating regression analysis (MRA)*. Teknik pengumpulan data adalah dengan *purposive sampling*. Penelitian ini meneliti populasi perusahaan yang terdaftar di indeks SRI KEHATI pada periode 2017-2019. Data bersumber dari Bursa Efek Indonesia dan dari laman masing-masing perusahaan. Perusahaan yang tidak secara rutin terdaftar di indeks SRI KEHATI pada periode penelitian, pernah mengalami kerugian, serta perusahaan perbankan dikeluarkan dari populasi sehingga diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan. Kemudian, ditemukan outlier pada empat perusahaan sehingga sampel akhir berjumlah 13 perusahaan.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

No	Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
1	<i>Return on asset</i>	Selcuk (2019)	<i>Net income / total asset</i>	Rasio
2	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Selcuk (2019)	Jumlah item pengungkapan / 91	Rasio
3	<i>Ownership</i>	Selcuk (2019)	Presentase kepemilikan saham	Rasio

	<i>Concentration</i>		terbesar	
--	----------------------	--	----------	--

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji pemilihan model, model terbaik yang digunakan untuk meregresi persamaan regresi sebelum moderasi dan setelah moderasi adalah *Random Effect Model*. Oleh karena itu, tidak dilakukan uji asumsi klasik (Abbas, Basuki, Hidayat, & Alpiani, 2020).

Hasil regresi untuk persamaan pertama ditunjukkan oleh tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda tanpa Moderasi
 Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/22/21 Time: 23:21
 Sample: 2017 2019
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 39
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CSR	0.138478	0.046682	2.966397	0.0053
OWN	-0.000444	0.000562	-0.789256	0.4351
C	0.018787	0.040455	0.464395	0.6452
Weighted Statistics				
R-squared	0.213145	Mean dependent var	0.024199	
Adjusted R-squared	0.169431	S.D. dependent var	0.017195	
S.E. of regression	0.015671	Sum squared resid	0.008841	
F-statistic	4.875886	Durbin-Watson stat	1.898236	
Prob(F-statistic)	0.013369			

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi tanpa moderasi yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$ROA = 0.018787 + 0.138478CSR - 0.000444OWN + e$$

Dari pengujian ini, didapatkan hasil *Prob.* CSR di bawah 5% yang artinya CSR berpengaruh signifikan. Nilai koefisien CSR bernilai positif yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap *firm performance* yang diprosikan oleh ROA. Hasil ini membuktikan hipotesis 1 bahwa CSR berpengaruh positif terhadap *firm performance*. Koefisien C sebesar 0.018787 menunjukkan bahwa apabila variabel lain bernilai 0, maka ROA akan bernilai 0.018787. Koefisien CSR sebesar 0.138478 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel CSR sebesar satu satuan, maka ROA akan meningkat sebesar 0.138478 satuan. Nilai *Adjusted R-Squared* adalah 0.169431 yang menunjukkan bahwa

variabel CSR dan OWN dapat menjelaskan *return on asset* sebesar 16.94%, sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Dan setelah dilakukan moderasi dengan *ownership concentration*, maka diperoleh hasil berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda dengan Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CSR	0.322472	0.316700	1.018223	0.3156
OWN	0.000825	0.002229	0.370068	0.7136
CSR_OWN	-0.002855	0.004844	-0.589494	0.5593
C	-0.062876	0.145032	-0.433532	0.6673

Weighted Statistics			
R-squared	0.219840	Mean dependent var	0.023927
Adjusted R-squared	0.152969	S.D. dependent var	0.017121
S.E. of regression	0.015757	Sum squared resid	0.008690
F-statistic	3.287536	Durbin-Watson stat	1.853100
Prob(F-statistic)	0.031940		

Dari pengujian ini, didapatkan hasil Prob. CSR_OWN di atas 5% yang artinya *ownership concentration* tidak berhasil memoderasi hubungan CSR terhadap *firm performance* yang diprosikan oleh ROA. Ownership yang tidak berhasil memoderasi hubungan juga dapat dilihat dari nilai Prob. CSR yang semula di bawah 5% (signifikan) pada persamaan regresi 1 berubah menjadi di atas 5% sehingga tidak signifikan. Hasil ini menolak hipotesis 2 bahwa *ownership concentration* dapat memoderasi hubungan CSR terhadap *firm performance*.

Variabel OWN pada persamaan regresi 1 memiliki Prob. bernilai di atas 5%. Pada persamaan regresi 2, nilai Prob. CSR_OWN di atas 5% yang artinya *ownership concentration* adalah moderasi potensial. Moderasi potensial adalah variabel yang pada awalnya dianggap mampu untuk memoderasi hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat, namun, setelah diteliti, ternyata tidak mampu. Dalam konteks penelitian ini, melihat dari hasil yang didapat, maka pada awalnya *ownership concentration* dianggap mampu memoderasi hubungan CSR terhadap *firm performance*, namun ternyata setelah diteliti tidak mampu memoderasi.

Diskusi

Hasil yang didapat dari pengujian hipotesis membuktikan hipotesis 1 bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *firm performance*. Lebih lanjut, pengaruh yang dihasilkan bersifat signifikan dan positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Selcuk (2019), Javeed dkk. (2019), Ali, Zhang, Naseem & Ahmad (2019).

CSR dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena CSR memperbaiki atau meningkatkan imej perusahaan (Kim dkk., 2020). Perusahaan yang memiliki imej yang baik memiliki reputasi yang baik di mata pelanggan sehingga dapat menarik masyarakat untuk membeli produk atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan. Semakin banyak produk atau jasa dibeli oleh masyarakat, maka keuntungan juga meningkat sehingga *firm performance* juga bisa meningkat.

CSR juga membantu perusahaan untuk menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif sehingga lebih mudah untuk memperoleh keuntungan (Resmi dkk., 2018). Misalnya, saat perusahaan merugikan salah satu *stakeholdernya* seperti perusahaan yang bidang usahanya mengeksploitasi alam akan sangat rentan untuk menghadapi sanksi ataupun tuntutan hukum akibat kerusakan lingkungan yang ditimbulkan. Atau, perusahaan juga bisa mendapat sanksi atau menghadapi tuntutan hukum jika membayar tenaga kerja dibawah batas yang ditetapkan. Sanksi atau tuntutan hukum tentu saja akan sangat merugikan perusahaan dari segi finansial sehingga dapat mengakibatkan timbulnya biaya-biaya yang seharusnya tidak diperlukan. Biaya tersebut akan berdampak pada turunnya laba sehingga *firm performance* juga menurun. Namun, jika perusahaan sudah melakukan CSR dengan baik, maka sanksi dan tuntutan hukum tersebut dapat diminimalisir sehingga biaya yang tidak perlu dikeluarkan dapat dihindarkan dan *firm performance* tidak menurun.

Penelitian ini juga menemukan hasil bahwa *ownership concentration* tidak berhasil memoderasi hubungan *corporate social responsibility* terhadap *firm performance*. Dari penelitian, hubungan yang ditemukan tidak berpengaruh signifikan sehingga menolak hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *ownership concentration* mampu memoderasi hubungan *corporate social responsibility* terhadap *firm performance*.

Hasil dari penemuan ini menentang hasil yang didapat dari penelitian Javeed dkk. (2019) dan Anita dkk. (2021). Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Selcuk (2019), Erik dkk. (2020), dan Feng dkk. (2018).

Ownership concentration menekankan bahwa besarnya konsentrasi kepemilikan juga akan meningkatkan kontrol (Noviaristanti, 2020). Kontrol yang besar berarti pemegang saham selaku pemilik mengawasi manager sebagai pelaksana aktivitas perusahaan dengan ketat sehingga tindakan oportunistik manager atau tindakan manager yang menguntungkan diri sendiri dapat diminimalisir. Manager selama ini mampu melakukan tindakan oportunistik karena adanya asimetri informasi antara manager dan pemegang saham sehingga masalah ini perlu dijumpai oleh kontrol yang ketat. Namun, sekuat apapun pemegang saham berusaha untuk melakukan kontrol pada manager, asimetri informasi tetap ada. Hal ini karena pemegang saham bukanlah pihak yang menjalankan perusahaan

sehingga bagaimanapun juga, manajer lebih mengetahui seluk-beluk perusahaan. Manajer tetap dapat memanfaatkan kesempatan tersebut untuk mementingkan dirinya sendiri.

Misal, perusahaan memiliki porsi CSR yang sangat besar pada remunerasi karyawan, tetapi porsi untuk perbaikan lingkungan justru sangat kecil, padahal perusahaan bergerak di bidang yang mengeksploitasi alam. Hal ini akan berpengaruh pada reputasi perusahaan tersebut karena sulit bagi masyarakat untuk mengetahui remunerasi karyawan karena hal tersebut merupakan CSR yang lebih bersifat internal. Akibatnya, *firm performance* bisa menurun pula. Dalam narasi tersebut, terlihat bahwa kontrol tidak berpengaruh.

Selcuk (2019) juga memaparkan bahwa semakin tinggi kontrol justru akan semakin memperburuk CSR. Feng, Chen & Tang (2018) mengungkapkan bahwa konsentrasi kepemilikan yang semakin besar justru akan menghasilkan keputusan yang tidak memuaskan segala pihak sehingga menurunkan CSR. Erik dkk. (2020) mengungkapkan bahwa CSR pada dasarnya tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan sehingga seberapa terkonsentrasi kepemilikan perusahaan tidak berpengaruh terhadap hubungan CSR dengan *firm performance*.

Penutup

Melalui penelitian ini, CSR terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm performance*. Namun, *ownership concentration* tidak berhasil memoderasi pengaruh CSR terhadap *firm performance*. Penelitian ini hanya menggunakan periode 2017-2019. Selain itu, proksi yang dipakai untuk *firm performance* hanya *return on asset*. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel dari industri maupun indeks lain. Periode penelitian juga dapat menggunakan periode penelitian lain. Selain itu, dapat pula menggunakan proksi lain dari *firm performance*. Penambahan variabel bebas yang dianggap mampu menjelaskan variabel terikat atau menambahkan variabel moderasi yang dianggap mampu memoderasi hubungan variabel bebas terhadap *firm performance* juga dapat dilakukan.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Abbas, D. S., Basuki., Hidayat, I., & Alpiani, R. (2020). Financial factors and mandatory disclosure. *International Journal of Multi Science*, 1(6), 20-30.
- Ali, S., Zhang, J., Naseem, M. A., & Ahmad, F. (2019). Moderating role of ownership in relationship between CSRD and firm performance. *The Journal of Developing Areas*, 53(3).
- Anita., & Amalia, D. P. (2021). Pengaruh tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan: Struktur kepemilikan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(1), 54-68.
- Cho, S. J., Chung, C. Y., & Young, J. (2019). Study on the Relationship between CSR and Financial Performance. *Sustainability*, 11(2), 343.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57-74.

- Erik., & Tjakrawala, F. X. K. (2020). Pengaruh *corporate social responsibility*, leverage terhadap *financial performance* dengan pemoderasi *ownership concentration*. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1240-1247.
- Feng, Y., Chen, H., & Tang, J. (2018). The impacts of social responsibility and ownership structure on sustainable financial development of China's energy industry. *Sustainability*, 10(2), 301.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.
- Freeman, R. E., Harrison, J., Wicks, A. C., Parmar, B., & Colle, S. D. (2010). *Stakeholder Theory: The State of The Art*. New York: Cambridge University Press.
- Hadi, N. (2018). *Corporate social responsibility Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Javeed, S. A., & Lefen, L. (2019). An analysis of corporate social responsibility and firm performance with moderating effects of CEO power and ownership structure: A case study of the manufacturing sector of Pakistan. *Sustainability*, 11(1), 248.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kim, M., Yin, X., & Lee, G. (2020). The effect of CSR on corporate image, customer citizenship behaviors, and customers' long-term relationship orientation. *International Journal of Hospitality Management*, 88, 102520.
- Kundal. (2019). *Corporate social responsibility*. India: Wolters Kluwer India Pvt Ltd.
- Nguyen, V. C. (2019). Nexus between CSR and firm performance: Moderating effect of ownership concentration. *Arthatama Journal of Business Management and Accounting*, 3(1), 27-46.
- Noviaristanti, S. (2020). Contemporary Research on Business and Management: Proceedings of the International Seminar of Contemporary Research on Business and Management (ISCRBM 2019), 27-29 November, 2019, Jakarta, Indonesia. Netherlands: CRC Press
- Resmi, S. I., Begum, N. N., & Hassan, M. M. (2018). Impact of CSR on firm's financial performance: A study on some selected agribusiness industries of Bangladesh. *American Journal of Economics, Finance and Management*, 4(3), 74-85.
- Rezaee, Z., Tsui, J., & Zhou, G. (2019). *Business Sustainability in Asia: Compliance, Performance, and Integrated Reporting and Assurance*. United States: Wiley
- Selcuk, E. A. (2019). Corporate social responsibility and financial performance: The moderating role of ownership concentration in Turkey. *Sustainability*, 11(13), 3643.
- Septiana, A. (2019). Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan. Jakarta: Duta Media Publishing
- Setiadarma, A. (2021). Etika dalam melakukan kegiatan corporate social responsibility (CSR). *IKON Jurnal Ilmu Komunikasi* 2021, XXVI (1), 1-9.
- Sial, M. S., Chunmei, Z., Khan, T., & Nguyen, V. K. (2018). Corporate social responsibility, firm performance and the moderating effect of earnings management in Chinese firms. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 10, 184-199.
- <https://kehati.or.id/en/index-sri-kehati-2/>